

# Pengaruh Pengajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SD Mandala Surabaya

Minggus Bireleo<sup>a</sup>, Morin Yohana<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Karanganyar

<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

email: [minggus.minggus72@gmail.com](mailto:minggus.minggus72@gmail.com), [morinyohan99@gmail.com](mailto:morinyohan99@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Dikirim 12 Mei 2024  
Direvisi 14 Desember 2024  
Diterima 15 Desember 2024  
Terbit 30 Desember 2024

---

### Kata kunci:

Pengaruh Pengajaran  
Guru  
Prestasi  
Belajar Siswa  
Pendidikan Kristen

---

### Keywords:

*The Influence of Teaching  
Teacher  
Achievement  
Student Learning  
Christian Education*

---

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan berbagai sumber. Proses ini menentukan hasil pembelajaran, yang salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru. Hal ini menjadi dasar penelitian di SD Mandala Surabaya, khususnya kelas I-VI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 77 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam PAK sebesar 60%. Oleh karena itu, guru PAK di SD Mandala Surabaya perlu didorong untuk meningkatkan profesionalisme mereka agar dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Metode pengajaran yang baik harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran, fasilitas yang ada, serta kompetensi guru itu sendiri. Contoh metode yang sesuai dalam pembelajaran PAK adalah pembelajaran kelompok atau penggunaan media gambar, sehingga siswa lebih antusias dan terlibat dalam pelajaran.

---

## ABSTRACT

*Learning is a process of interaction between students and various sources. This process significantly determines learning outcomes, and one of the factors that influence it is the quality of teaching by the teacher. This serves as the basis for research at SD Mandala Surabaya, specifically for grades I-VI in the subject of Christian Religious Education (CRE). This study aims to determine the extent of the influence of teacher instruction on students' learning achievements. The research method used is quantitative, involving 77 respondents. The final results indicate that teacher instruction has an impact on students' learning achievements in CRE amounting to 60%. Therefore, teachers of CRE at SD Mandala Surabaya need to be encouraged to enhance their professionalism so that it positively affects students' learning achievements. Effective teaching methods should be tailored to students' abilities, learning objectives, the learning environment, available facilities, and the competencies of the teacher themselves. Examples of suitable methods in CRE include group learning or the use of visual media, which can make students more enthusiastic and engaged in lessons.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental yang memengaruhi berbagai dimensi kehidupan manusia sepanjang masa. Proses pendidikan berfungsi sebagai pengubah sikap dan perilaku manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan yang terencana.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pendidikan adalah upaya sengaja dalam memotivasi individu untuk mengalami proses belajar sepanjang hidupnya. Sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan. Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Patoni menekankan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan, baik secara fisik maupun rohani.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sehingga dapat dipahami sebagai proses perubahan diri seseorang kepada keadaan yang lebih baik. Proses pendidikan ini mengandung makna bahwa belajar memiliki arah, tujuan, dan sasaran tertentu. Secara umum, tujuan setiap peserta didik dalam mengikuti pendidikan adalah untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Guru sangat berperan krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen bertugas menyediakan bimbingan kepada murid agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen mencakup perhatian, pengajaran, pendampingan, dan dorongan kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang menghadapi masalah, baik dalam aspek pribadi maupun akademis, sehingga mereka dapat memperoleh bantuan dan mencapai prestasi belajar yang sangat maksimal. Fungsi pendidik pada proses pengajaran mencakup berbagai fungsi, seperti sebagai informator (memberikan informasi tentang pembelajaran kepada siswa), motivator (memberikan dorongan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar), serta pengarah atau direktur (mengarahkan peserta didik menuju perbaikan). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh skill pendidik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, semua peran pendidik dalam kegiatan ini seharusnya terintegrasi melalui kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.<sup>4</sup>

Kepribadian seorang guru tercermin melalui karakter yang ditunjukkan dalam tutur kata dan sikapnya. Dalam Surat 1 Timotius 4:12, terdapat beberapa karakter penting yang seharusnya dihayati oleh orang percaya, terutama mereka yang berprofesi sebagai guru. Jika kita mengaitkan bagian ini dengan karakter yang perlu dimiliki, setiap guru Kristen harus menjadi teladan dalam perkataan, cara hidup, kasih, kesetiaan, dan kemurnian. Seorang guru harus menunjukkan teladan dalam ucapan dan perilaku, karena dalam menjalankan profesinya, ia memiliki peran dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Sebagai pengajar, sangat penting untuk memberikan contoh melalui perkataan yang baik,

---

<sup>1</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang: Toha Putra, 1975).

<sup>4</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, III. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995).

jujur, dan membangun, serta membawa murid ke arah yang lebih baik. Yesus sendiri sebagai Guru yang Agung, juga memberikan keteladanan kepada para murid-Nya ketika Ia berkenosis dan berinkarnasi di dalam dunia.<sup>5</sup> Selanjutnya, peraturan tentang tugas serta tanggung jawab guru dan dosen dalam UU No. 40 Tahun 2005 pasal 60 meliputi mendidik, melatih, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan formal dari usia dini hingga menengah.<sup>6</sup> Berdasarkan hal ini, penelitian ini akan berfokus pada analisis kinerja guru dalam proses pengajaran.

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya melibatkan perencanaan yang cermat, dengan memperhatikan beberapa faktor utama seperti tujuan, materi pengajaran, metode, alat atau media, dan evaluasi. Mengajar bukan hanya sekadar tugas harian biasa, namun juga harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan secara etis, ilmiah, dan profesional karena mempengaruhi masa depan para murid. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, guru sangat perlu mempunyai tujuan yang jelas serta bahan ajar yang disusun secara mandiri dan relevan terkait pencapaian tujuan. Disamping itu, guru juga perlu mampu membangkitkan motivasi peserta didik melalui media pembelajaran yang variatif.<sup>7</sup> Evaluasi berkelanjutan atas proses pembelajaran dan bahan pengajaran juga sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat meraih prestasi yang diharapkan.<sup>8</sup>

Aulyawati dan Sujadi menjelaskan jika prestasi belajar ialah dampak dari latihan atau proses yang dikerjakan oleh seseorang dalam berpikir, bertindak, dan merasakan. Oleh karena itu, kelulusan prestasi belajar ditentukan atas kepenuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian pula sebaliknya, dianggap tidak lulus jika tidak mencapai ketiga kategori tersebut. Dalam KBBI, prestasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan menguasai pengetahuan atau skill melalui mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Slameto juga berpendapat bahwa tingkat prestasi belajar tergantung oleh banyak faktor, diantaranya faktor luar yang cukup signifikan ialah kompetensi guru.<sup>9</sup>

Prestasi belajar adalah indikator keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan hasil maksimal yang dapat diraih seseorang setelah berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>10</sup> Pendapat lain menambahkan jikalau prestasi belajar ialah hasil

---

<sup>5</sup> Edi Sugianto, "Kajian Eksegesis Terhadap Kata 'Mengosongkan Diri (Ekenosen)' Dalam Filipi 2:7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya" (STT Tabernakel Indonesia, Surabaya, 2011).

<sup>6</sup> Jan Kähler and others, 'Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris', *American Journal of Cardiology*, 87.10 (2001), 1150-53.

<sup>7</sup> Mersi Langga and Yuni Karlina Panjaitan, "Pengaruh Metode Active Learning Dalam Pengajaran Alkitab Terhadap Pemahaman Anak Kelas Pratama Di GMT Jemaat Efata Rote Ndao," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 156-169.

<sup>8</sup> Ni Luh Oka Anggreni, "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2019): 201--208.

<sup>9</sup> Jejen Musfah, "Peningkatan Kompetensi Guru. Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik" (Jakarta: Kencana, n.d.).

<sup>10</sup> & Munzir Nurdin, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2019): 247-254.

upaya belajar yang terukur yang dinyatakan secara angka, huruf, atau deskripsi yang merefleksikan pencapaian murid. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwasannya seorang guru sebagai pengampu di kelas perlu memberikan teladan positif bagi para muridnya. Guru juga perlu mampu menggairahkan murid dalam belajar. Ketika para pendidik terus memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa, mereka akan lebih tekun belajar karena merasa didukung dan mendapatkan energi positif dari gurunya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid berinisial P dan C, kelas 5 dan 6 SD yang sekolah di SD Mandala, Surabaya didapatkan bahwa putra putrinya kurang memahami Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dibuktikan dengan data prestasi belajar para murid di bawah nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum.<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa A dan K kelas 3 dan 4 SD Mandala, Surabaya, didapati bahwa prestasi belajar putra putrinya mereka menurun karena tidak menyukai mata pelajaran yang sama.<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan orang tua murid berinisial R dan B kelas 1 dan 2 SD di sekolah yang sama, juga menerima sharing orangtua bahwa kedua anak mereka suka membolos di jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Alhasil berdampak juga pada prestasi belajarnya yang tidak baik.<sup>14</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada kebenaran Alkitab seharusnya membawa dampak positif dalam kehidupan siswa. Namun, muncul pertanyaan apakah proses pembelajaran tersebut telah dilakukan dengan baik dan benar. Seperti ilustrasi penabur, ada benih yang tumbuh subur karena jatuh di tempat yang tepat, tetapi ada juga benih yang tidak berkembang dengan baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peran guru sebagai penanam benih yang kurang optimal, serta peran orang tua yang kurang memberikan pendampingan setelah anak pulang sekolah, yang dapat memengaruhi semangat belajar mereka.

Berdasarkan paparan permasalahan yang dideskripsikan di atas, oleh sebab itu dapat dinyatakan identifikasi masalah bahwa diduga ada pengaruh pengajaran guru terhadap prestasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa SD Mandala, Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengajaran guru dengan besaran yang terukur terhadap prestasi belajar PAK siswa SD Mandala, Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi refleksi-evaluasi atas proses pembelajaran yang selama ini sudah berjalan; dan sekaligus proyeksi pembelajaran dalam rangka memperbaiki kinerja pembelajaran guru.

---

<sup>11</sup> Muhammad Soffan Nuri, 'Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.5 (2016), 129.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Putri dan Ibu Cici dilakukan pada tanggal 27 November 2023 pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Abel dan Ibu Kristin dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 11.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Ruth dan Ibu Belina dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 11.00 WIB.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data berupa angka sebagai alat analisis untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Gidion, metode penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran obyektif terhadap fenomena sosial.<sup>15</sup> Metode ini mengutamakan pengumpulan data berupa angka yang didasarkan pada perilaku yang dapat diamati dari sampel penelitian, kemudian guna menjawab tujuan penelitian, maka dilakukan teknik analisa dengan statistik.<sup>16</sup>

Penelitian ini melibatkan variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Adapun yang menjadi variabel independen adalah pengajaran guru, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar PAK di Sekolah Dasar Mandala Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beberapa hal, yaitu: sejauh mana pengajaran guru di SD Mandala Surabaya memengaruhi prestasi belajar siswa, bagaimana tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut, serta apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengajaran Guru

Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran merupakan usaha untuk mengajarkan siswa dan melibatkan kegiatan yang telah direncanakan, mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>17</sup> Setyosari menambahkan bahwa pengajaran adalah pemikiran tentang aplikasi norma umum dalam situasi interaksi antara pendidik dan murid, di segala lingkungan kelas, baik di dalam maupun di luar. Sementara itu, ia menyatakan bahwa Curtis dan Bidwell menegaskan bahwa pada konteks pengajaran di sekolah, peran pendidik menjadi lebih spesifik, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup> Dalam hal ini, pendidik berperan memfasilitasi peserta didik.

Guru berfungsi sebagai teladan dan motivator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka bertugas merencanakan metode serta materi pengajaran yang sesuai dengan minat siswa. Sebagai pemimpin, guru perlu menyampaikan informasi dengan cara yang kreatif agar siswa tetap termotivasi dalam belajar.<sup>19</sup> Di samping itu, pengajar juga berperan sebagai pemandu yang mengarahkan siswa menuju sumber-sumber belajar. Sebagai pendidik, guru menjadi contoh dan panutan. Sehingga krusial bagi pendidik untuk memiliki kualitas pribadi seperti tanggung jawab, berwibawa, dan disiplin, serta kemandirian.

---

<sup>15</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Cet. II* (Malang- Jawa Timur: UIN Maliki Press, 2009).

<sup>16</sup> H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

<sup>17</sup> N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka* (Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993).

<sup>18</sup> H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>19</sup> Yuni Karlina Panjaitan, "Studi Eksegesis Ulangan 6:4-9 Bagi Pendidikan Anak," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 80-88, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/31/21>.

Pendidik dianggap sebagai sosok utama dalam membimbing siswa menuju kedewasaan. Selain itu, guru harus memiliki sifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka.<sup>20</sup>

Dengan demikian pendidik (guru) merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan. Mereka memiliki peran krusial dalam mengabdikan, mendidik, dan mencerdaskan siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi serta membimbing dan membina peserta didik supaya dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

### **Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Kecapakan pendidik sangat krusial pada proses pendidikan serta pengajaran yang berkualitas. Hal ini dimaksudkan agar murid mencapai keberhasilan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, guru perlu aktif menjalankan perannya dalam interaksi proses belajar mengajar, yang mencakup beberapa aspek penting, antara lain:<sup>22</sup>

*Pertama*, guru sebagai demonstrator, perlu memahami bahan atau materi pelajarannya. Selain itu, pengajar juga harus terus-menerus mengembangkan diri sesuai bidang ilmunya, sebab ini sangat signifikan menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan memastikan bahwa siswa memahami konsep-konsep dasar hingga kompleks dengan baik. Proses ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tapi juga tentang penguasaan sendiri oleh guru guna memberikan contoh yang relevan dan inspiratif bagi para siswanya. Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam mengembangkan pengetahuannya akan membuat guru semakin kompeten dalam tugas-tugasnya, akhirnya berdampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan.

*Kedua*, guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan membuat suasana belajar yang optimal bagi peserta didik. Ini berarti bahwa guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran, sehingga para murid mampu belajar secara efektif. Peserta didik dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam kegiatan belajar dengan sistem pengelolaanyang baik.

*Ketiga*, Guru sebagai evaluator, harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Prestasi peserta didik yang mengikuti proses belajar dapat dinilai melalui penilaian ini. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tersebut berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap proses pengajaran. Umpan balik ini menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari seluruh tahapan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Monks, Knoers, and Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai BagianNya)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

<sup>21</sup> Paulus Purwoto, Hardi Budiayana, and Yonatan Alex Arifianto, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48.

<sup>22</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami jika peran seorang pendidik sangat besar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendidik memiliki kewajiban untuk menawasi segala hal yang terjadi dalam tempat belajar serta mendukung perkembangan peserta didik. Sebagai pengajar, tugas guru adalah memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal dan memenuhi tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, terutama dalam mata pelajaran PAK.

### **Kompetensi, Strategi dan Metode Pengajaran Guru**

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan pengajar dalam menjalankan tanggung jawabnya secara penuh dedikasi, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik.<sup>23</sup> Gordon berpendapat sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, yaitu ada aspek-aspek yang tergolong dalam konsep kompetensi guru, antara lain:

*Pertama*, Pengetahuan (*Knowledge*) yang adalah kesadaran pada ranah kognitif. Contohnya, seorang pendidik harus memahami bagaimana mengidentifikasi permasalahan belajar dan cara menyusun pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan minat murid; *Kedua*, Pemahaman (*understanding*) mengacu pada kedalaman aspek kognitif dan ranah afektif. Umpamanya, seorang pengajar perlu mempunyai pemahaman yang baik mengenai karakter dan kondisi murid sebelum menjalani kegiatan pembelajaran; *Ketiga*, Kemampuan (*skill*) adalah kemampuan individu untuk menjalankan tugas yang diberikan. Sebagai contoh, kemampuan guru dalam menentukan alat peraga sederhana yang dapat memudahkan proses belajar bagi siswa;<sup>24</sup> *Keempat*, Nilai (*value*) merupakan tolak ukur perilaku yang dipercayai dan telah terinternalisasi pada diri setiap individu. Misalnya, nilai-nilai yang dijunjung oleh seorang pengajar selama kegiatan pembelajaran, seperti keterbukaan, kejujuran, dan tanggung jawab; *Kelima*, Sikap (*attitude*), mengacu pada reaksi terhadap rangsangan eksternal, seperti perasaan senang atau sebaliknya. Contohnya adalah reaksi seorang guru terhadap krisis ekonomi atau perasaannya mengenai kenaikan upah kerja; *Keenam*, Minat (*interest*) merupakan keinginan individu yang berfrekuensi tinggi dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, kecenderungan seorang guru untuk belajar hal-hal baru dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikonklusikan bahwa kompetensi ialah kesatuan utuh yang mendeskripsikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan sikap dari status profesi tertentu dan dinyatakan dalam bentuk kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>25</sup> Enam aspek kompetensi guru – pemahaman, pengetahuan, kemampuan, sikap, minat dan nilai – adalah fondasi krusial dalam membuat suasana lingkungan belajar yang efektif. Penguasaan pendidik akan seluruh aspek tersebut akan memampukannya

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Kedua. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 25.

<sup>24</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>25</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

mengajar dengan baik serta sanggup menciptakan relasi positif dengan peserta didik, memotivasi mereka, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dengan jelas dan tepat.<sup>26</sup> Pemahaman tentang karakter siswa membantu guru beradaptasi dengan kondisi kebutuhan murid terkait dengan metode pengajaran yang memang diperlukan. Disamping itu, kemampuan dalam menggunakan berbagai alat peraga dan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Nilai yang dipegang oleh guru, seperti kejujuran dan tanggung jawab, menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka. Sikap positif terhadap tantangan dan perubahan, seperti krisis ekonomi, juga mempengaruhi cara siswa melihat dunia. Terakhir, minat yang tinggi terhadap pembelajaran akan mendorong guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki metode pengajaran. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, pendidik dapat membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif pada prestasi serta perkembangan sosial emosional peserta didik. Ini adalah kunci untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Dan yang tidak kalah penting, kompetensi guru tercermin dari bagaimana guru menghadirkan metode pembelajaran dan strategi pengajarannya di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan model dan gaya yang diterapkan oleh pengajar dalam menyalurkan materi pelajaran, agar para murid mengalami perubahan dalam perilaku atau sikap mereka.<sup>27</sup> Strategi merupakan suatu cara atau metode, dan secara umum, istilah ini merujuk pada kerangka kerja untuk mencapai apa yang diharapkan.<sup>28</sup> Sebagai guru profesional, setiap pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam seluruh proses pendidikan mulai dari membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta menilai hingga mengevaluasi peserta didik. Dalam hal ini pendidik memegang peranan krusial pada proses pembelajaran, dengan tanggung jawab besar untuk memastikan keberhasilan pendidikan.<sup>29</sup> Hal ini sangat krusial, terutama dalam mempersiapkan masa depan siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kelulusan pendidikan dapat dinilai berdasarkan prestasi akademis, dan juga kemampuan siswa untuk beradaptasi dan berkembang di masa depan.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 2020): 13–25.

<sup>27</sup> Puji Santosa and Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), 22.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

<sup>29</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Perkasa, 2009).

<sup>30</sup> Nuri, "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul."

Menurut Rowntree, seperti yang dikutip oleh Sanjaya, pendidik dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang variatif. Ia mengelompokkan strategi ini ke dalam tiga tipe utama: pertama, strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), yang menekankan pada proses di mana siswa aktif terlibat dalam menemukan pengetahuan; kedua, strategi pembelajaran kelompok (*group learning*), yang mengkolaborasikan para peserta didik guna memenuhi standart tujuan pembelajaran; dan ketiga, strategi pembelajaran individual (*individual learning*), di mana siswa melakukan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan kelajuan masing-masing.<sup>31</sup> Setiap strategi ini memiliki pendekatan unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi penyampaian penemuan mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, sementara pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Di sisi lain, pembelajaran individual memberikan kesempatan bagi setiap murid untuk secara mandiri menentukan metode belajar yang paling sesuai. Dengan memahami dan menerapkan berbagai strategi ini, pendidik bisa membuat lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, dalam mendukung keberagaman cara belajar siswa.<sup>32</sup>

Metode pengajaran dipahami sebagai sesuatu yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar dalam proses mengajar. Artinya metode ialah pendekatan yang digunakan untuk memenuhi tujuan pengajaran yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu, pendidik perlu mempelajari dan memahami berbagai metode atau teknik mengajar, serta menerapkannya saat berinteraksi dengan para murid. Penggunaan metode yang tidak sesuai akan dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa.<sup>33</sup> Misalnya, ketidakmampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dapat menyebabkan ketidak-efektifan dalam penyampaian informasi. Selanjutnya, perilaku guru terhadap murid maupun mata pelajaran juga memainkan peran penting; jika sikap tersebut kurang baik, siswa mungkin akan kehilangan minat terhadap pelajaran atau merasa tidak nyaman dengan guru mereka. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar dapat menurun, dan mereka menjadi malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi pendidik menentukan dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai agar dapat membuat pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi siswa.<sup>34</sup>

Salah satu hal yang dapat diterapkan oleh pendidik guna meningkatkan kualitas pengajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat

---

<sup>31</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 267-268.

<sup>32</sup> H. Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>33</sup> Beta Fitri Inayati and Firosalia Kristin, "Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SD," *Holistika : Jurnal ilmiah PGSD* 2, no. 2 (2018): 85-93.

<sup>34</sup> Elfin Nazri, Azmar Azmar, and Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1289-1298.

penyalur informasi belajar.<sup>35</sup> Instrumen ini berperan krusial dalam mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga maksud pembelajaran dapat dipenuhi dengan lebih efektif. Dari uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa media adalah instrumen yang mendukung kegiatan pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Penggunaan media berfungsi sebagai jembatan antar pelaku pendidikan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.<sup>36</sup> Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Frasa prestasi belajar merupakan gabungan dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar." Prestasi merujuk pada hasil akhir yang dicapai dari suatu usaha atau pekerjaan, sementara belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, berlatih, dan mengalami perubahan perilaku akibat pengalaman. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, biasanya diukur dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar mencerminkan hasil maksimal yang diraih oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di lingkungan sekolah, melalui kemampuan dan keterampilan yang mereka kembangkan.<sup>37</sup> Secara prinsip, evaluasi hasil belajar mencakup seluruh aspek psikologis yang berubah sebagai dampak dari proses pembelajaran. Kunci utama untuk mendapatkan ukuran dan data mengenai hasil belajar siswa adalah dengan memahami indikator-indikator prestasi belajar. Dalam Taksonomi Bloom, terdapat konsep yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran peserta didik difokuskan untuk memenuhi tiga aspek utama: kognitif dan afektif, serta psikomotorik. Sebab dari ketiga ranah tersebut, tingkat keberhasilan siswa dapat terlihat terkait penerimaan pembelajaran.

Sementara itu, indikator dari seorang peserta didik yang termasuk kategori pandai adalah bila peserta didik itu mempunyai berbagai kompetensi, seperti: (1) mampu bekerja dengan angka-angka, (2) mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar, (3) mampu menangkap sesuatu yang baru, yaitu dengan secara cepat dapat mengikuti pembicaraan orang lain, (4) mampu mengingat sesuatu, (5) mampu berfantasi atau berfikir secara abstrak. Sebaliknya menurut menurut Azwar, untuk mengukur prestasi akademik dapat dilakukan dengan beberapa indikator, yaitu:<sup>38</sup> *Pertama*, Dokumen penting berupa nilai rapor yang berisi

---

<sup>35</sup> Mukhammad Bakhrudin, Shoffan Shoffa, and Iis Holisin, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021).

<sup>36</sup> Minggus, "Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 2021): 82-97.

<sup>37</sup> and Siti Kholidatur Rodiyah Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115.

<sup>38</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

nilai prestasi akademik peserta didik di sekolah selama pembelajaran berlangsung; *Kedua*, Indeks prestasi akademik merupakan hasil belajar yang didapatkan dari pembelajaran dan dinyatakan ke dalam bentuk angka atau huruf setelah mengikuti proses pembelajaran; *Ketiga*, Angka kelulusan merupakan hasil akhir dari apa yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan; *Keempat*, Predikat kelulusan merupakan status yang didapatkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh angka besarnya indeks prestasi yang dimiliki; *Kelima*, Waktu tempuh Pendidikan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi. Peserta didik yang mampu menyelesaikan waktu tempuh pendidikan lebih awal maka prestasinya baik.

### **Hasil dan Interpretasi Data**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar muncul sebagai dampak dari stimulasi perubahan yang terjadi selama periode tertentu melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Prestasi belajar peserta didik biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai mean yang diperoleh.<sup>39</sup> Dalam konteks pengajaran di sekolah, terutama di dalam kelas, peran guru menjadi lebih spesifik, yaitu dalam hubungan antara proses belajar dan mengajar.<sup>40</sup> Peran pendidik adalah sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa. Sebagai pemimpin yang menyalurkan informasi kepada murid, guru perlu bersikap kreatif agar siswa termotivasi untuk belajar. Sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar maksimal. Namun akan bertolak belakang, jika murid tidak mendapatkan pengajaran yang menarik dari pendidik, maka mereka akan cenderung mendapatkan prestasi belajar yang tidak maksimal. Pertanyaannya adalah, apakah hubungan antara konsep ini dapat dibuktikan di lapangan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Mandala, Surabaya?

Sejumlah 77 siswa kelas I-VI di SD Mandala sebagai responden untuk penelitian ini dan menggunakan instrumen berupa angket dalam mengumpulkan data mengenai pengajaran pendidik dan hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran PAK di lembaga tersebut. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan dengan lima pilihan nilai berdasarkan skala Likert. Daftar pertanyaan ini akan diberikan kepada responden sebagai alat untuk menentukan pilihan melalui checklist pada kolom yang tersedia. Pernyataan-pernyataan dalam skala ini disusun berdasarkan teori-teori pendukung yang dianggap mewakili indikator variabel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang terkumpul berdasarkan instrumen untuk variabel X dan Y, maka akumulasi data pada kedua variabel tersebut dapat diterima.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati analisis R Square antara variabel dan uji signifikansi (F Reg) melalui tabel ANOVA. Tujuan penelitian ini adalah

---

<sup>39</sup> Anggreni, "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)."

<sup>40</sup> Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (December 2022): 65-79.

untuk mengetahui nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui korelasi yang terjadi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh Pengajaran Guru (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen (Y). Hasil olah data menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,764, yang menunjukkan bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y adalah 76,4%. Selanjutnya, untuk melihat letak korelasi kedua variabel, nilai koefisien korelasi R yang diperoleh dibandingkan dengan tabel ukuran korelasi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,764, dengan perbandingan tabel interpretasi koefisien korelasi, ditemukan bahwa koefisien korelasi variabel pengajaran guru terhadap prestasi belajar berada dalam kategori kuat. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Diduga terdapat pengaruh dari pengajaran guru terhadap prestasi belajar" diterima. Karena nilai koefisien korelasi R yang diperoleh sebesar 0,764 atau 76,4% berada pada kategori kuat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Hasil pengelolaan data menunjukkan pengaruh variabel pengajaran guru terhadap prestasi belajar dengan (R Square) yaitu 58,3% (dibulatkan 60%). Artinya ada pengaruh sebesar 60%. Dari kriteria penafsiran di atas, maka angka hasil R Square (60%) menunjukkan pada korelasi sedang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "Diduga ada pengaruh pengajaran guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Mandala Surabaya", dinyatakan diterima. Faktor pendukung dengan nilai yang tertinggi dapat dilihat dari pernyataan X1, yaitu "Guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan" dengan kategori setuju sebanyak 34 orang (44,2%). Jawaban pernyataan ini memiliki nilai positif.

Sedangkan untuk Y1 dengan pernyataan "Saya belajar bertanggung jawab mengerjakan tugas," mayoritas responden, yaitu 34 orang (44,2%), memberikan jawaban kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban terhadap pernyataan ini bernilai positif. Sebaliknya, faktor penghambat dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan X9, "Guru membuat jadwal piket kelas agar kelas bersih," di mana jawaban tertinggi berada pada kategori ragu-ragu sebanyak 30 orang (39,0%). Namun demikian, jawaban terhadap pernyataan ini tetap dianggap positif. Sementara itu, untuk Y11 dengan pernyataan "Saya dapat mengerjakan ujian pelajaran PAK," kategori ragu-ragu mendominasi dengan 45 orang (58,4%), tetapi jawaban ini juga memiliki nilai positif.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengajaran guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Artinya, kualitas pengajaran guru berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pengajaran guru berperan penting dan tanggung jawab besar sebagai fasilitator dalam mendukung proses belajar siswa. Sebaliknya, prestasi belajar siswa di sekolah akan terdampak, apabila guru kurang memperhatikan dan membimbing aktivitas belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu terdapat dugaan bahwa pengajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK serta apakah

pengaruh ini dapat dibuktikan di lokasi yang berbeda. Hasil dari uji regresi antara kedua variabel menunjukkan nilai sebesar 0,583 (dibulatkan menjadi 0,60) atau 60%. Ini menandakan adanya pengaruh pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK di Sekolah Dasar Mandala Surabaya sebesar 60%. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sementara 40% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar PAK di SD Mandala Surabaya. Kontribusi penelitian ini bagi sekolah sangat signifikan. Para guru diharapkan meningkatkan profesionalisme mereka agar mampu mengkondisikan suasana pembelajaran menyenangkan yang pada gilirannya dapat mendorong siswa meraih prestasi yang lebih baik. Metode pengajaran yang baik harus didasarkan pada kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, serta keterampilan guru itu sendiri. Salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah dengan membagi siswa ke dalam small group atau menggunakan media gambar, sehingga siswa akan lebih antusias dan terlibat dalam pelajaran.

Kesimpulan mengenai pengaruh pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa dalam PAK di SD Mandala Surabaya memberikan wawasan penting tentang peran guru dalam proses pembelajaran. Meskipun hasil regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan, perlu diingat bahwa 40% varians prestasi belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mempertimbangkan aspek-aspek seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan motivasi siswa. Mengembangkan stratege pengajaran yang inovatif dan responsif serta selaras dengan kebutuhan para murid adalah sesuatu yang sangat penting bagi pendidik. Selain itu, pelatihan profesional yang berkelanjutan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa guru dapat mengadaptasi strategi pengajaran mereka dengan baik. Melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan siswa bukan hanya mencapai prestasi akademis yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan minat dan cinta terhadap pelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen

### **Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi. *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putra, 1975.
- Achmad Patoni. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. ", "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (December 2022): 65-79.
- Anggreni, Ni Luh Oka. "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2019): 201--208.

- Bakhruddin, Mukhammad, Shoffan Shoffa, and Iis Holisin. *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- H. Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Inayati, Beta Fitri, and Firosalia Kristin. "Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SD." *Holistika : Jurnal ilmiah PGSD* 2, no. 2 (2018): 85–93.
- Jejen Musfah. "Peningkatan Kompetensi Guru. Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik." Jakarta: Kencana, n.d.
- Kähler, Jan, Sabine Gerth, Peter Schäfer, Eric Boersma, Ralf Köster, Wolfram Terres, Maarten L. Simoons, Joachim Berger, Thomas Meinertz, and Christian W. Hamm. "Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris." *American Journal of Cardiology* 87, no. 10 (2001): 1150–1153.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa, 2009.
- Langga, Mersi, and Yuni Karlina Panjaitan. "Pengaruh Metode Active Learning Dalam Pengajaran Alkitab Terhadap Pemahaman Anak Kelas Pratama Di GMT Jemaat Efata Rote Ndao." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 156–169.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 2020): 13–25.
- Minggus. "Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 2021): 82–97.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Cet. II*. Malang- Jawa Timur: UIN Maliki Press, 2009.
- Monks, Knoers, and Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- N.S. Degeng. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993.
- Nana Sujana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. III. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Nazri, Elfin, Azmar Azmar, and Neliwati Neliwati. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1289–1298.
- Nurdin, & Munzir. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2019): 247–254.
- Nuri, Muhammad Soffan. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar 2*, no. 5 (2016): 129–140.
- Panjaitan, Yuni Karlina. "Studi Eksegesis Ulangan 6:4-9 Bagi Pendidikan Anak." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2*, no. 1 (2022): 80–88.  
<https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/31/21>.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyana, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3*, no. 1 (2020): 34–48.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- — —. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sanjaya, H. Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Santosa, Puji, and Djamari. *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.
- Sugianto, Edi. "Kajian Eksegesis Terhadap Kata 'Mengosongkan Diri (Ekenosen)' Dalam Filipi 2:7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya." STT Tabernakel Indonesia, Surabaya, 2011.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.